

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Socialization*, dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Rizka Afifa Idelia^{1*}, Gatot Nazir Ahmad² & Muhammad Edo Suryawan Siregar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

* rizka.idelia@gmail.com

Abstract: *This study aimed to examine the effect of financial attitudes, financial socialization, financial literacy, and financial experience on financial management behavior. This study uses respondents with individual criteria aged 20-30 years and worked in the Greater Jakarta area. Respondents were selected using non-probability sampling methods and purposive sampling techniques. The data collection method was carried out using an online survey. Data were analyzed using the exploratory factor analysis (EFA) method to test the validity and look at Cronbach's alpha value for the reliability test. The general method variance test is intended to measure the bias or error that is owned in this research test. The structural equation model (SEM) was used to test this study's hypothesis. The results showed that financial attitudes and financial literacy had a significant effect on financial management behavior, financial socialization had a significant effect on financial literacy, and financial experience had no significant impact on financial management behavior.*

Keywords: *financial attitude, financial experience, financial literacy, financial management behavior, financial socialization*

Abstraksi: Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *financial attitude*, *financial socialization*, *financial literacy*, dan *financial experience* terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan responden dengan kriteria individu yang berusia 20 – 30 tahun dan sudah bekerja di area Jabodetabek. Responden dipilih dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dan *teknik purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei melalui daring. Data dianalisis dengan menggunakan metode *exploratory factor analysis* (EFA) untuk uji validitas dan melihat nilai *Cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas. Uji *common method variance* ditujukan untuk mengukur bias atau error yang dimiliki dalam uji penelitian ini. *Structural equation model* (SEM) merupakan metode yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, *financial socialization* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*, dan *financial experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

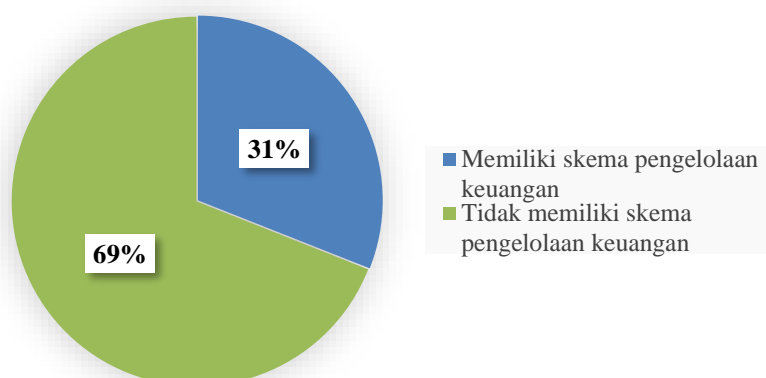
Keywords: *financial attitude, financial experience, financial literacy, financial socialization, perilaku manajemen keuangan*

Pendahuluan

Globalisasi menciptakan kemudahan dan keterbukaan informasi serta kemajuan teknologi (Sujati, 2018). Dapat dikatakan bahwa globalisasi memberikan perubahan dan hal-hal baru di berbagai belahan dunia, seperti perubahan dalam perilaku, cara berpakaian, dan pola hidup. Perubahan dan hal-hal baru dalam globalisasi dapat memberikan dampak yang positif ataupun negatif. Salah satu dampak yang muncul dengan adanya globalisasi adalah meningkatnya perilaku konsumtif (Partadisastra et al., 2022). Budaya konsumtif dapat diartikan sebagai kebiasaan individu untuk membeli produk secara berlebihan sehingga dapat berpengaruh terhadap cara mengontrol keuangan yang dimiliki (Wahyudi & Rochmawati, 2020).

Berdasarkan pada data Indonesia *Millennial Report*, 51% generasi muda menghabiskan pendapatannya untuk keperluan konsumtif. Lalu, 10.7% untuk ditabung dan 2% untuk investasi (Sahara, 2019). Selanjutnya, General Manager Asia Tenggara Luno, menyatakan bahwa 69% generasi muda di Indonesia tidak memiliki skema mengenai bagaimana cara mengembangkan dana

yang dimiliki (*Merdeka Finansial Ala Generasi Milenial*, 2019). Hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian di bidang ini. Diagram perbandingan kepemilikan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Diagram skema pengelolaan keuangan generasi muda

Sumber: *Merdeka Finansial Ala Generasi Milenial* dan diolah kembali oleh penulis (2023)

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan beberapa faktor yang digunakan mengendalikan keuangan yang baik. Faktor-faktor ini dapat dikatakan bermanfaat karena dapat membantu dan menjadi tumpuan untuk menentukan aturan keuangan yang baik sehingga terciptanya ketentraman akan keuangan pribadi, keluarga, dan organisasi. Ameliawati & Setiyani (2018) memaparkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan atau literasi mengenai keuangan. Pada era globalisasi saat ini, literasi keuangan yang dimiliki generasi muda dianggap kurang dan diakibatkan perilaku generasi muda yang konsumtif dan kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan adalah gabungan dari pemahaman, keahlian, karakter, dan kepribadian yang ada di dalam diri individu untuk menciptakan keputusan keuangan yang efektif yang berakibat pada kondisi keuangan yang tentram (Sugiharti & Maula, 2019). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dikatakan sebagai pondasi awal untuk mengelola keuangan. Penelitian kali ini menggunakan *financial literacy* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan *financial socialization* dengan perilaku manajemen keuangan.

Selain hal yang telah disebutkan, pemilihan *financial literacy* sebagai variabel mediasi dikarenakan penelitian Dewanti & Asandimitra (2021) yang memberi saran untuk menggunakan variabel selain *locus of control* sebagai variabel mediasi. Sosialisasi keuangan akan membantu mengembangkan para individu dalam literasi atau pemahaman akan manajemen keuangan sehingga terciptanya pengendalian keuangan yang lebih baik dan terhindar dari kesulitan ekonomi. Literasi keuangan menciptakan pemikiran yang logis ketika mengatur manajemen keuangan yang dimiliki (Sholeh, 2019). Manajemen keuangan yang akurat dan dibantu dengan literasi keuangan yang mumpuni dapat menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Hal ini juga akan mendukung generasi muda dalam melakukan pembelian yang berdifat efektif sehingga terciptanya kesejahteraan keuangan (Gunawan et al., 2020).

Adiputra & Patricia (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan juga dapat dihubungkan dengan manajemen keuangan. Sikap keuangan adalah aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan uang merupakan kebutuhan pokok yang dapat berdampak pada cara berperilaku dan berpikir seorang individu (Siswanti & Halida, 2020). Sikap keuangan dapat membangun keterampilan dan keahlian individu dalam melakukan sesuatu. Sikap keuangan juga membuat pengaruh terhadap rancangan dan langkah yang akan diambil dalam karakter untuk mengendalikan keuangan (Sutatama et al., 2022). Pada saat ini, banyak pekerja muda merasa puas dalam mengatur kinerja keuangan yang dimiliki. Variabel ini dipilih karena penelitian Dewanti & Asandimitra (2021)

yang menyarankan penggunaan variabel lain, seperti *financial attitudes* untuk penelitian di masa depan.

Sosialisasi keuangan juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Zhao & Zhang, 2020). Sosialisasi keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan sosialisasi yang terjadi antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi dalam bertindak dan berperilaku. Orang tua yang mampu berinteraksi banyak hal mengenai cara pengelolaan keuangan akan membuat seorang anak memiliki manajemen keuangan yang baik (Safitri & Kartawinata, 2020). Safitri & Kartawinata (2020) juga mengungkapkan bahwa sosialisasi keuangan memiliki hubungan yang relevan dengan cara seseorang mengelola manajemen keuangannya. Penulis memilih variabel ini dikarenakan hal yang sama dengan pemilihan variabel literasi keuangan, yang didasarkan pada penelitian Nisa & Haryono (2022).

Setelah ketiga hal yang telah disebutkan tadi, Ameliawati & Setiyani (2018) juga menyatakan bahwa pengalaman keuangan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi cara individu dalam melakukan manajemen keuangan. Pengalaman keuangan merupakan salah satu aspek utama dalam pengelolaan keuangan. Pengalaman keuangan yang dirasakan setiap orang tidaklah sama, seperti perbedaan dalam rencana investasi, asuransi, dan kredit. Pengalaman dalam mengatur keuangan merupakan salah satu faktor utama agar terciptanya pengendalian keuangan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang efektif sehingga mampu untuk bertahan hidup sampai di masa yang akan datang (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengalaman keuangan juga dapat dipengaruhi dengan kemajuan teknologi. Salah satu teknologi yang berdampak pada keuangan adalah kemudahan dalam melakukan transaksi, seperti membeli barang secara *online*, dan membayar tagihan yang ada. Kemajuan teknologi inilah yang nantinya akan mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Brilianti & Lutfi, 2020). yang menyatakan bahwa meningkatkan pengalaman keuangan akan berdampak terhadap manajemen keuangan. Pemilihan variabel ini didasarkan juga pada penelitian Nisa & Haryono (2022) yang menyarankan pengalaman keuangan sebagai variabel yang diteliti di penelitian yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas, budaya konsumtif dan sedikitnya kepemilikan akan skema keuangan membuat individu sulit untuk mengatur keuangannya. Dipaparkan pula bahwa dengan adanya sikap, mendengarkan sosialisasi dan literasi serta berpengalaman dalam keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan keuangannya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Socialization, dan Financial Experience* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.” Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pekerja muda untuk memiliki manajemen keuangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah literatur mengenai sikap, literasi, pengalaman, sosialisasi, dan manajemen keuangan.

Kajian Teori

Perilaku Manajemen Keuangan

Rizkiawati & Asandimitra (2018) mendefinisikan *financial management behavior* sebagai keahlian individu dalam merancang, memperkirakan, mengatur, dan mengontrol pengeluaran hariannya. Tanggung jawab merupakan hal yang berkaitan dengan *financial management behavior*. Dapat dikatakan seperti itu karena tanggung jawab mengenai keuangan merupakan sistem yang membantu menata keuangan dan bentuk kekayaan lainnya menjadi lebih bermanfaat (Rizkiawati &



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Asandimitra, 2018). *Financial management behavior* diartikan sebagai individu yang memiliki keterampilan dalam mengendalikan keuangannya (Safitri & Kartawinata, 2020). Dewanti & Asandimitra (2021) mengatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam membuat rancangan keuangan dapat mengukur seberapa jauh individu dapat mengontrol keuangannya.

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dapat diartikan sebagai rencana dari individu dalam berperilaku, seperti perilaku manajemen keuangan. Dalam teori ini, dipaparkan juga beberapa hal yang digunakan untuk menelaah atau memperhitungkan perilaku sesungguhnya dari individu, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi mengenai kontrol perilaku. Sikap digambarkan sebagai pengukuran akan baik atau buruknya seseorang dalam berperilaku. Norma subjektif dijelaskan sebagai tuntutan sosial mengenai hal-hal yang boleh dan dilarang dalam berperilaku. Selanjutnya, penelitian Ajzen et al. (1992) menambahkan persepsi mengenai kontrol perilaku sebagai salah satu hal yang dapat memprediksi perilaku nyata dari seseorang. Persepsi mengenai kontrol perilaku dijelaskan sebagai keusahan dan kemudahan yang dirasakan individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman dan hambatan yang dialami.

Lalu, Ajzen et al. (1996) menambahkan niat (*intention*) sebagai hal yang mempengaruhi perilaku asli individu. Niat digambarkan sebagai salah satu hal yang dapat memicu perilaku asli dari seseorang. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa memiliki niat yang kuat akan mempengaruhi perilaku dan tujuan dari perilaku tersebut sehingga dapat menunjukkan sukses atau tidaknya individu tersebut. Ajzen (2001) juga memaparkan sikap yang beragam akan berpengaruh besar terhadap kehidupan. Sikap yang memiliki pengaruh besar dijelaskan berhubungan dengan kepercayaan yang tidak sulit dijangkau dan dapat beradaptasi terhadap perubahan

Teori lain dari Ajzen (2005) menyatakan bahwa sikap, emosi, pendidikan, dan media merupakan latar belakang dari pembuatan *Theory of Planned Behavior* (TBP). Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang merupakan salah satu elemen penting dalam memberikan dampak dalam berperilaku. Elemen ini memiliki beberapa faktor. Pertama adalah faktor *personal* yang terdiri dari sikap dalam menghadapi suatu hal, intelektual individu, nilai hidup, emosi, dan karakter individu. Faktor kedua adalah sosial yang terdiri atas gender, pendidikan, pendapatan, usia, dan etnis. Terakhir adalah faktor informasi yang terdiri dari wawasan, pengalaman, dan paparan media.

Financial Attitude

Financial attitudes adalah penerapan sikap yang berasal dari evaluasi, gagasan dan kondisi pemahaman individu terhadap keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Budiono (2020) memaparkan bahwa *financial attitudes* berhubungan dengan keputusan dalam perilaku individu dalam pengelolaan keuangan. Adiputra & Patricia (2020), Fitriani & Widodo (2020), dan Haudi & Widya (2023) mengungkapkan bahwa *financial attitudes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ ; *Financial attitudes* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Financial Socialization

Definisi dari *financial socialization* adalah wawasan tentang pengetahuan keuangan yang dibagikan ke individu sehingga literasi keuangan yang dimiliki dapat terus berkembang (Ameliawati & Setiyani, 2018). *Financial socialization* merupakan faktor utama untuk meningkatkan keahlian dan literasi finansial seseorang (Tanuwijaya & Setyawan, 2016). Jadi, *financial literacy* bisa didapatkan lewat *financial socialization*. Ameliawati & Setiyani (2018), Zhao & Zhang, (2020), dan

Riaz et al., (2022) menyatakan bahwa *financial socialization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

H₂ ; *Financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial literacy*.

Financial Literacy

Financial literacy adalah ketentuan yang harus dipenuhi seseorang untuk mencegah terjadinya persoalan akan keuangan (Arianti, 2018). Hanson & Olson (2018) berpendapat bahwa dengan mengembangkan kemampuan *financial literacy* dapat meninggikan hasil keuangan pribadi. Terdapat penelitian yang menyatakan hubungan yang signifikan dan positif antara *financial literacy* dan perilaku manajemen keuangannya, yaitu Ameliawati & Setiyani (2018), Sholeh (2019), dan Humaidi et al., (2020). Berdasarkan kajian di atas maka hipotesis untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

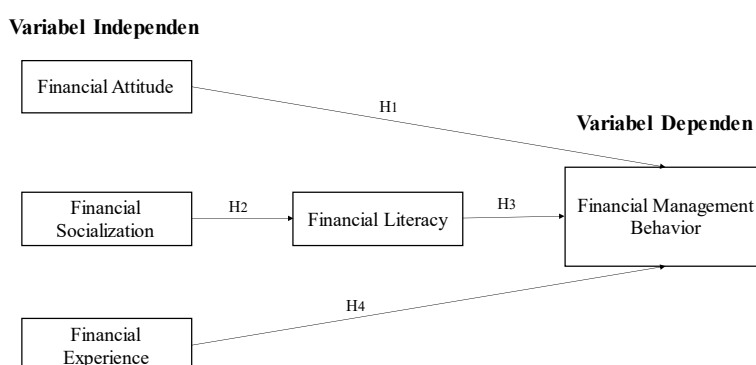
H₃ ; *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Financial Experience

Financial experience didefinisikan sebagai kejadian mengenai keuangan yang dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan individu di masa sekarang dan di masa depan (Safitri & Kartawinata, 2020). Hasil penelitian Husna & Lutfi (2021), Sitanggang & Desiyanti (2022), dan Wardani & Fitriyati (2022) memperlihatkan bahwa *financial experience* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas maka hipotesis untuk penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

H₄ ; *Financial experience* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Model Penelitian



Gambar 2 Model Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei sehingga memperoleh data yang benar-benar terjadi. Teknik pengumpulan data akan menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara *online*. Teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan dan pengambilan sampel. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah pekerja di wilayah Jabodetabek yang berusia 20 - 30 tahun. Kuesioner penelitian dibuat dengan teknik ukur skala *likert* dan dilaksanakan pada 22 Juni – 4 Juli 2023. Hasil kuesioner memperoleh 200 responden. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS dan Amos. Terdapat empat metode yang akan digunakan dalam penelitian kali ini.

Metode pertama yang akan dibahas adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dibuat untuk menunjukkan hasil yang nyata dan akurat dari kuesioner yang telah dilakukan. Selain itu, analisis deskriptif memberikan ilustrasi mengenai penyebaran frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Spesifikasi tersebut dapat berupa jumlah responden, usia setiap responden, pendidikan terakhir yang dijalani responden, dan status pernikahan responden. Metode berikutnya adalah uji *Common Method Variance*, yaitu uji yang ditujukan untuk menghindari suatu kejadian *error* atau bias dalam penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah *single factor test*, yaitu data dinyatakan bias jika diperlihatkan satu aspek yang melebihi nilai 50% (Yuwono & Wiwi, 2021).

Uji validitas dan reliabilitas adalah metode yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas menggunakan metode *exploratory factor analysis (EFA)*. Data dinyatakan valid jika memiliki *factors loading* ≥ 0.5 (Loebiantoro et al., 2021) dan data dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 (Loebiantoro et al., 2021). Uji terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan metode *Structural Equation Model (SEM)*. Metode pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti *fit* (cocok) atau tidak. Model dinyatakan *fit* jika nilai probabilitas (P) ≥ 0.05 (Loebiantoro et al., 2021), $CMIN/DF \leq 2.00$ (Tabachnick & Fidell, 2020), $CFI \geq 0.95$ (Arbuckle, 1997), dan $RMSEA \leq 0.05$ (Hu & Bentler, 1999). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *critical ratio*. Hipotesis diterima jika nilai *critical ratio (C.R.)* ≥ 1.97 (Hair et al., 2010).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Profil Responden

Analisis deskriptif untuk memperlihatkan representasi dari identitas responden yang digunakan dalam penelitian. Responden yang berjumlah 200 orang dalam penelitian ini adalah pekerja berusia 20 – 30 tahun. Berikut profil responden dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil Responden

| Kategori | | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 104 | 52.0 |
| | Perempuan | 96 | 48.0 |
| | Total | 200 | 100.0 |
| Usia | 20 | 8 | 4.0 |
| | 21 | 12 | 6.0 |
| | 22 | 15 | 7.5 |
| | 23 | 17 | 8.5 |
| | 24 | 15 | 7.5 |
| | 25 | 16 | 8.0 |

| | | | |
|---------------------------------------|--------------------|------------|--------------|
| | 26 | 21 | 10.5 |
| | 27 | 26 | 13.0 |
| | 28 | 27 | 13.5 |
| | 29 | 28 | 14.0 |
| | 30 | 15 | 7.5 |
| | Total | 200 | 100.0 |
| Pendidikan Terakhir yang Diselesaikan | < SLTA | 1 | 0.5 |
| | SLTA | 38 | 19.0 |
| | Diploma | 43 | 21.5 |
| | Sarjana | 110 | 55.0 |
| | Pascasarjana | 8 | 4.0 |
| | Total | 200 | 100.0 |
| Status Pernikahan | Belum Menikah | 122 | 61.0 |
| | Menikah | 73 | 36.5 |
| | Berpisah/Bercerai | 4 | 2.0 |
| | Pasangan Meninggal | 1 | 0.5 |
| | Total | 200 | 100.0 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki pekerjaan memiliki jumlah yang hampir merata, yaitu 104 orang (52%) untuk laki-laki dan 96 orang (48%) untuk perempuan. Hal ini mungkin saja terjadi karena pada saat ini, ada pergeseran pemahaman dan budaya yang membuat tidak hanya laki-laki saja, tetapi perempuan berhak juga untuk memiliki pekerjaan dan memilih untuk menjadi wanita karir. Dalam kategori usia, anatara usia 20 – 30 tahun, jumlah orang yang berusia 20 tahun adalah yang paling sedikit, yaitu sebesar 8 orang (4%) dan jumlah orang yang berusia 29 tahun adalah yang paling banyak, yaitu sebesar 28 orang (14%). Hal ini terjadi karena pada umur 20 tahun, seseorang biasanya akan lebih memilih untuk fokus dalam melanjutkan pendidikannya dibanding bekerja, sedangkan usia 29 tahun merupakan usia dimana seseorang sudah selesai masa pendidikannya dan memiliki pekerjaan.

Untuk kategori pendidikan terakhir yang diselesaikan, sarjana memiliki jumlah responden terbesar, yaitu sebanyak 110 orang (55%) dan < SLTA memiliki jumlah responden terkecil, yaitu sebanyak 1 orang (0.5%). Keadaan ini berlangsung karena sarjana merupakan gelar pendidikan yang membuat orang-orang lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena ada gelar pendidikan yang tinggi yang diterimanya, sedangkan < SLTA akan sulit mendapatkan pekerjaan karena dirasa tidak akan memiliki keahlian cukup. Terakhir, pada kategori status pernikahan, responden belum menikah adalah jumlah yang terbanyak, yaitu sebesar 122 orang (61%). Keadaan ini berlaku karena saat ini, semakin banyak orang yang memilih untuk fokus pada pekerjaannya daripada memilih untuk memikirkan pernikahan.

Uji *Common Method Variance*

Tujuan dari uji *Common Method Variance* adalah untuk mengetahui data yang diteliti bersifat bias atau tidak. Metode dalam uji ini menggunakan metode *single factor test*. Data dinyatakan tidak bias jika varians tidak lebih dari lima puluh persen, begitupula sebaliknya. Tabel 2 menunjukkan hasil uji *common method variance* pada penelitian ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Tabel 2 Hasil Uji *Common Method Variance*

| Total | % of Variance | Cumulative % |
|-------|---------------|--------------|
| 6.230 | 24.918 | 24.918 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai varians untuk seluruh variabel sebesar 24.918. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak bias karena $\leq 50\%$. Hal ini membuktikan bahwa data tersebut memiliki keseimbangan dan didapat dari berbagai sumber. Hal ini membuat sampel yang dipilih mewakili populasi yang ada sehingga dapat diteruskan ke pengujian selanjutnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji dengan menggunakan metode ini ditujukan untuk memeriksa validitas variabel dan indikator yang digunakan. Data dinyatakan valid jika memiliki nilai *factors loading* $\geq 0,5$. Selain itu, ada uji reliabilitas dan nilai dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Nilai Validitas | Nilai Reliabilitas | Keterangan |
|--------------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------|
| <i>Financial Attitude</i> | $0.514 \leq x \leq 0.857$ | 0.708 | Valid dan Reliabel |
| <i>Financial Socialization</i> | $0.618 \leq x \leq 0.921$ | 0.834 | Valid dan Reliabel |
| <i>Financial Literacy</i> | $0.547 \leq x \leq 0.725$ | 0.944 | Valid dan Reliabel |
| <i>Financial Experience</i> | $0.606 \leq x \leq 0.898$ | 0.840 | Valid dan Reliabel |
| Perilaku Manajemen Keuangan | $0.509 \leq x \leq 0.895$ | 0.846 | Valid dan Reliabel |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Data dinyatakan valid jika memiliki nilai probabilitas (p) ≥ 0.5 dan nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.7 . Hasil uji untuk setiap variabel menunjukkan nilai validitas ≥ 0.5 dan nilai reliabilitas ≥ 0.7 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bersifat valid dan reliabel sehingga bisa diteruskan ke penelitian berikutnya.

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, diperlihatkan pula tabel nilai ketepatan model. Hasil ini memiliki maksud untuk mengetahui model uji hipotesis yang dibuat bersifat *fit*, sesuai, dan diterima sehingga peneliti dapat menentukan model penelitian dapat digunakan atau tidak untuk penelitian. Nilai ketepatan model dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Nilai Ketepatan Model

| Kriteria | P | CMIN/DF | CFI | RMSEA |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Teori | ≥ 0.05 | ≤ 2.00 | ≥ 0.95 | ≤ 0.05 |
| Hasil | 0.076 | 1.265 | 0.960 | 0.031 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Jika didasarkan pada hasil tabel 4, model yang dibuat telah mencapai kesesuaian atau *fit*. Hal ini dibuktikan dengan skor probabilitas (p) sebesar 0.177 (≥ 0.05), skor CMIN/DF sebesar 1.158 (≤ 2.00), skor CFI sebesar 0.989 (≥ 0.95), dan skor RMSEA sebesar 0.932 (≤ 0.05). Tabel tersebut mengindikasikan bahwa model dapat diterima karena nilainya sudah memenuhi kriteria yang ada. Setelah melakukan uji ketepatan model maka ada hasil dari uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 5.

Setelah melakukan uji ketepatan model maka akan ada hasil dari uji hipotesis yang dilakukan. Hasil uji ini memaparkan nilai *critical ratio* (C.R.) dan probabilitas (p). Hipotesis diterima jika memiliki nilai *critical ratio* ≥ 1.97 dan hipotesis bersifat signifikan jika memiliki nilai probabilitas ≥ 0.05 . Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji hipotesis-hipotesis dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Jalur | C.R. | P | Hasil |
|----------------|--|--------|-------|----------|
| H ₁ | <i>Financial Attitude</i> → <i>Perilaku Manajemen Keuangan</i> | 5,620 | 0,009 | Diterima |
| H ₂ | <i>Financial Socialization</i> → <i>Financial Literacy</i> | 7,427 | *** | Diterima |
| H ₃ | <i>Financial Literacy</i> → <i>Perilaku Manajemen Keuangan</i> | 5,715 | 0,034 | Diterima |
| H ₄ | <i>Financial Experience</i> → <i>Perilaku Manajemen Keuangan</i> | -2,316 | 0,021 | Ditolak |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada Tabel 5, diperlihatkan hasil perhitungan dalam uji hipotesis. Dari empat hipotesis yang diuji, tiga hipotesis (H₁, H₂, H₃) mendapatkan skor C.R. (*Critical Ratio*) ≥ 1.97 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk satu hipotesis lainnya (H₄) memperoleh skor C.R. (*Critical Ratio*) ≥ 1.97 sehingga hipotesis ini ditolak atau variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independennya. Selain itu, keempat hipotesis ini memiliki hasil yang signifikan dengan nilai probabilitas (p) ≤ 0.05 .

***Financial Attitudes* Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Dalam Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (C.R.) pada *financial attitude* ke manajemen keuangan adalah sebesar 5,620. Dengan nilai ≥ 1.97 maka dapat dikatakan *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (H₁). Selain itu, hipotesis ini bersifat signifikan nilai probabilitas (p) ≤ 0.05 , yaitu sebesar 0.009. Hipotesis ini diterima karena *financial attitude* merupakan pemahaman untuk memperhitungkan keuangan dengan menggunakan prespektif psikologi ketika mengendalikan keuangannya (Adiputra & Patricia, 2020). Dengan tindakan-tindakan seperti memiliki tabungan, memilah pengeluaran yang penting dan tidak penting, serta memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

seseorang (Paolo Stella et al., 2020). Selain itu, hasil hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Adiputra & Patricia (2019), Fitriani & Widodo (2020), dan Haudi & Widya (2023).

Financial Socialization Berpengaruh terhadap Financial Literacy

Tabel 5 menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *critical ratio* (C.R.) ≥ 1.97 , yaitu sebesar 7,427 sehingga hipotesis ini diterima. *Financial socialization* juga berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* dengan melihat nilai probabilitas ($p \leq 0.05$), yaitu sebesar 0.000. Hipotesis ini diterima karena *financial socialization* merupakan penjelasan mengenai keuangan yang didapat dari lingkungan internal dan eksternal. Dalam *financial socialization*, terdapat agen yang membantu dalam memahami *financial literacy*, yaitu orang tua, teman sebaya, media, dan tempat kerja (Hira et al., 2013). Dengan adanya nasihat dari orang tua, perbincangan atau diskusi dengan teman sebaya, berita dari media, dan informasi dari tempat kerja mengenai keuangan dapat mempengaruhi individu dalam literasi keuangan yang dimiliki (Ameliawati & Setiyani, 2018). Terdapat pula penelitian sebelumnya yang mendukung hasil hipotesis ini, yaitu penelitian Ameliawati & Setiyani (2018), Zhao & Zhang, (2020), dan Riaz et al., (2022).

Financial Literacy Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Nilai *critical ratio* pada tabel 5 untuk *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (H_3) adalah 5,715. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis tersebut diterima karena memiliki nilai *critical ratio* (C.R.) ≥ 1.97 . Terdapat juga pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai probabilitas ($p \leq 0.05$), yaitu sebesar 0.034. Diterimanya hipotesis ini dikarenakan *financial literacy* merupakan wawasan dan keahlian yang dimiliki untuk menghadapi berbagai masalah dan kondisi keuangan yang dimiliki (Acmeliawati & Setiyani, 2018). Literasi keuangan merupakan bentuk dari keahlian, pengetahuan, kemahiran individu dalam mengelola keuangan sehingga dapat meminimalisir masalah keuangan yang keliru dan lalai dan menciptakan manajemen keuangan yang membuat individu merasa tenang di masa depan (Satoto & W. P., 2020). Hasil penelitian ini Ameliawati & Setiyani (2018), Sholeh (2019), dan Humaidi et al., (2020) mendukung hasil hipotesis ini.

Financial Experience Berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 4. 16 memperlihatkan angka -2,316 yang terdapat pada nilai *critical ratio* (C.R.) dan nilai probabilitas (p) sebesar 0.021 pada hipotesis *financial experience* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (H_4). Hal ini membuat hipotesis ini ditolak dengan nilai *critical ratio* (C.R.) ≥ 1.97 . Dapat diartikan bahwa *financial experience* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penyebab hipotesis ini tidak diterima adalah karena objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pekerja muda yang berusia 20 – 30 tahun yang baru mulai bekerja atau *first jobbers* sehingga belum bisa mengambil langkah-langkah yang tepat dalam manajemen keuangan (Dewanti & Asandimitra, 2021). Individu-individu tersebut baru memulai pekerjaan mereka sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup produk-produk keuangan, seperti pengadaian, asuransi, pasar modal, dan dana pensiun (Safitri & Kartawinata, 2020). Ditolaknya hipotesis ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Safitri & Kartawinata (2020) dan Dewanti & Asandimitra (2021).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, *financial attitude* dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa dengan sikap yang teliti, penuh pertimbangan, bertanggung jawab dalam pengeluaran dan perencanaan keuangan akan membantu terciptanya pengendalian keuangan yang efektif. Hasil lain juga menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Arti dari hasil ini adalah orang tua, teman sebaya, media, dan tempat kerja akan memberikan nasihat, informasi, dan pengetahuan baru mengenai keuangan sehingga dapat membantu individu dalam mengatur keuangan.

Sama seperti *financial attitude*, *financial literacy* juga dikatakan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penyebab terjadinya hasil ini adalah literasi keuangan yang membantu individu untuk memiliki ilmu dan pemahaman mengenai keuangan. Dengan ilmu dan pemahaman yang tinggi maka terciptalah perilaku cakap dan logis dalam mengontrol keuangan. Berbeda dengan ketiga hasil sebelumnya, *financial experience* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil yang tidak berpengaruh ini disebabkan individu-individu yang belum terlalu megenal produk-produk keuangan, seperti pengadaian, asuransi, pasar modal, dan dana pensiun.

Keterbatasan

Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Sampel dan lokasi yang terbatas dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pekerja muda yang berada di wilayah Jabodetabek sehingga hasilnya tidak meluas.
2. Kurangnya pemahaman responden akan kuesioner yang diberikan sehingga hasil tersebut belum tentu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam menyebarkan kuesioner dan mengolah data.

Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang didapat setelah melakukan penelitian.

1. Pekerja

Hasil penemuan ini memberitahu para pekerja untuk lebih meningkatkan *financial attitude* dengan cara mulai bertanggung jawab terhadap penghasilan yang dimiliki dan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi. Pekerja juga bisa mendapat *financial socialization* dengan bertanya mengenai informasi atau saran dari orang tua, teman sebaya, media, dan lingkungan tempat kerja. Selain kedua hal yang telah disebutkan, pekerja juga bisa meningkatkan *financial literacy* dengan cara membaca buku atau lembaran tulisan mengenai suku bunga, diversifikasi, inflasi, fungsi pasar, serta *risk* dan *return*. Jika hal-hal tersebut dilakukan maka akan terciptanya perilaku manajemen yang baik.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

2. Penelitian Selanjutnya

Berikut merupakan beberapa hal yang bisa ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.

1. Menambahkan variabel-variabel baru, seperti *income*, *locus of control*, *risk tolerance*, dan *mental accounting*.
2. Mengambil sampel dengan karakteristik berbeda, seperti pekerja yang berusia 30 – 45 tahun yang berada di pulau Sumatra atau Kalimantan.
3. Menggunakan metode analisis data yang berbeda, seperti metode regresi linear berganda atau metode uji-T.
4. Membahas keterkaitan lain dari setiap variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti membahas pengaruh *financial attitude* dan *financial experience* terhadap *financial literacy*.
5. Membuat perbandingan antara dua responden dengan karakteristik yang berbeda, seperti perbedaan perilaku manajemen keuangan antara pekerja berusia 21 – 30 tahun dan pekerja berusia 31- 40 tahun.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *In Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 439, 107–112.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2001). Nature and operation of attitudes. *Annual Review of Psychology*, 52(February 2001), 27–58. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.27>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour* (2nd ed.). Open University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dmJ9EGEy0ZYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Attitudes,+Personality+and+Behavior&ots=EDQTSpK04y&sig=x6eQBxkmWegVKK3TRHA6yyobAoM&redir_esc=y#v=onepage&q=Attitudes%2C%20Personality%20and%20Behavior&f=false
- Ajzen, I., Madden, T. J., & Ellen, S. P. (1992). A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action. *In Personality and Social Psychology Bulletin* (Vol. 18, Issue 1, pp. 3–9).
- Ajzen, I., Schmid, P., & Reinecke, J. (1996). *Application of the Theory of Planned Behavior to Adolescents' Condom Use: A Panel Study*. 749–772. <https://sci-hub.se/10.1111/j.1559-1816.1996.tb01128.x>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arbuckle. (1997). *AMOS user's guide: Version 3.6* (pp. 1155-1 160). Psychological Reports.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 10.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai

- Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Behavior dengan Financial Attitude sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 310–319.
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/333>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hair, J. F., Black, W. C., Balin, B. j., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: Maxwell Macmillan International Editions*. Maxwell Macmillan.
- Hanson, T. A., & Olson, P. M. (2018). Financial Literacy and Family Communication Patterns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 19, 64–71.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.05.001>
- Haudi, & Widya, D. (2023). The Role of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Family Financial Education on Personal Financial Management and Locus of Control of University Students. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 4(2), 107–116.
- Hira, T. K., Sabri, M. F., & Loibl, C. (2013). Financial socialization's impact on investment orientation and household net worth. *International Journal of Consumer Studies*, 37(1), 29–35.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12003>
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55.
<https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Loebiantoro, I. Y., Eaw, H. C., & Annuar, N. (2021). The Influence of Financial Socialization on Financial Literacy About Stock Investment in the Millennial Generation. *United International Journal for Research & Technology*, 03(02), 92–97.
<https://www.academia.edu/download/77993245/UIJRTV3I20013.pdf>
- Merdeka Finansial Ala Generasi Milenial*. (2019). Tirto.Id. <https://tirto.id/merdeka-finansial-ala-generasi-milenial-egiY>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Paolo Stella, G., Filotto, U., & Maria Cervellati, E. (2020). A Proposal for a New Financial



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

- Literacy Questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n2p34>
- Partadisastra, A. M., Taji, B. S., Sulistiawati, D., & Hasanah, H. (2022). Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6465>
- Riaz, S., Khan, H. H., Sarwar, B., Ahmed, W., Muhammad, N., Reza, S., & Ul Haq, S. M. N. (2022). Influence of Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial Literacy: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy and Moderating Role of Mindfulness. *SAGE Open*, 12(3), 16. <https://doi.org/10.1177/21582440221117140>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 158–170.
- Sahara, N. (2019). *OJK Paparkan 3 Hal Pengelolaan Keuangan Milenial*. Investor.Id. <https://investor.id/finance/195606/ojk-paparkan-3-hal-pengelolaan-keuangan-milenial>
- Satoto, S. H., & W. P., S. B. (2020). The Effect of Financial Literacy on Financial Management Behaviour with Self-control as Intervening Variable. *Science and Technology, Icbeem 2019*, 179–186. <https://doi.org/10.5220/0009960501790186>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.
- Sitanggang, Y. T., & Desiyanti, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan pada Pelaku Usaha Pakaian Bekas di Plaza the Central Senapelan, Pekanbaru, Riau. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 21(2), 2–4.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sujati, B. (2018). Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.969>
- Sutatama, B., Kusumapradana, & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Attitude terhadap Penggunaan Dompot Digital (e-Wallet) di Kalangan Mahasiswa di Surakarta. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 5(02), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/ajar.v5i02.346>
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2020). Multivariate Statistics. In *Pearson* (7th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780429500749-17>
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. R. (2016). The Effect of Financial Socialization and Financial Experience on Investment Intention Through Financial Literacy on College Students. *18*.
- Wahyudi, R. A., & Rochmawati, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(2), 52–62. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n2.p52-62>
- Wardani, L. A., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>

Yuwono, W., & Wiwi, J. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keinginan Konsumen untuk Melakukan Pembelian Online di Kota Batam. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 2207–2220.

Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking Money at Home: The Value of Family Financial Socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617–1634.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.